



## Literasi Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V SD

Hayatun Nufus<sup>1</sup>, Fathur Rokhman<sup>2</sup>, Rahayu Pristiwati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Palembang, Indonesia

E-mail: [hayatunnufus@univpgri-palembang.ac.id](mailto:hayatunnufus@univpgri-palembang.ac.id), [fathurrokhman@yahoo.co.id](mailto:fathurrokhman@yahoo.co.id), [pristi@mail.unnes.ac.id](mailto:pristi@mail.unnes.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-07-12 Revised: 2023-08-22 Published: 2023-09-02  <b>Keywords:</b> <i>Visual Literacy; Write; Narrative Text.</i>	Through visual literacy students are expected to be able to translate the meaning contained in the picture into written narrative text. Narrative text is a narrative or story is a type of writing that aims to tell a series of events or human experiences based on developments from time to time. The problem in this research is how to improve the ability to write narrative text using a visual literacy model. The purpose of this study was to determine the ability of fifth grade students to write narrative texts using a visual literacy model. This research method is qualitative with a descriptive approach. Research results Based on the results of the performance of writing narrative texts, there were 12 students who scored very well or 40%, 10 students got good or 33% and 8 students got fair or 27%. The criteria for writing narrative text at SDN 72 Palembang need to be improved.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-07-12 Direvisi: 2023-08-22 Dipublikasi: 2023-09-02  <b>Kata kunci:</b> <i>Literasi Visual; Menulis; Teks Narasi.</i>	Melalui literasi visual peserta didik diharapkan mampu menerjemahkan makna yang terkandung dalam gambar kedalam tulisan teks narasi. Teks narasi adalah Narasi atau kisah merupakan corak tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah meningkatkan kemampuan menulis teks narasi dengan menggunakan model literasi visual. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa kelas V dalam menulis teks narasi dengan menggunakan model literasi visual. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian Berdasarkan hasil unjuk kerja menulis teks narasi, terdapat 12 orang siswa yang mendapatkan nilai berkategori baik sekali atau 40%, 10 siswa mendapatkan nilai dengan kategori baik atau 33% dan 8 orang siswa mendapatkan nilai cukup atau 27%. Kriteria dalam penilaian menulis teks narasi di SDN 72 Palembang perlu ditingkatkan lagi.

### I. PENDAHULUAN

Hal pertama yang dilakukan manusia dalam berliterasi adalah memahami huruf satu demi satu kemudian merangkainya menjadi sebuah kata. Secara formal, pengenalan huruf dilakukan ketika anak-anak memasuki dunia belajar tahap awal atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Di Indonesia, proses perangkaian huruf demi huruf, dikenal dengan istilah mengeja. Menurut (Hainstock, 2002: 103), Masa peka anak untuk belajar membaca dan berhitung berada di usia empat sampai dengan lima tahun, karena diusia ini anak lebih mudah membaca dan mengerti angka. Menurut Nasution (2017) Kegiatan keterampilan menulis memang memiliki banyak kendala dalam pengaplikasiannya. Siswa merasa kesulitan dalam menulis, seperti tidak dapat mengembangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Namun kenyataannya, masih terdapat siswa yang belum dapat mengenal seluruh huruf dalam sistem abjad di Indonesia. Jika anak-anak tidak mengenal huruf maka

kemampuan untuk merangkai huruf demi huruf menjadi sebuah kata akan mengalami kesulitan. Terdapat faktor-faktor yang akan menjadi penghambat pada membaca permulaan menurut Lamb dan Arnod (dalam Rahim, 2008) terjadi karena 4 faktor yaitu faktor fisiologis yang mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin, faktor intelektual yaitu kemampuan diri sendiri untuk berpikir secara terarah, bertujuan, dan juga rasional, faktor lingkungan yaitu faktor yang didapat dari luar seperti keluarga, teman, sosial ekonomi, dan pendidikan orang tua, dan faktor psikologi yaitu faktor yang mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan adaptasi diri terhadap lingkungan dapat menjadikan faktor penentu dalam membaca permulaan.

Salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis yaitu tidak adanya media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran merupakan hal yang penting dalam pembelajaran terutama dalam keterampilan

menulis teks narasi. Alur teks narasi berurutan dan bergerak sesuai dengan perubahan waktu. Nasution (2017) mengatakan yang menjadi masalah dalam menulis yaitu permasalahan dari siswa itu sendiri seperti rendahnya minat dan bakat dalam menulis, tidak semua guru bahasa Indonesia memiliki kualifikasi yang baik untuk mengajar, dan dalam pembelajaran menulis tidak menggunakan media pembelajaran.

Beberapa metode yang dilakukan oleh guru agar siswa kelas V SD telah dilakukan agar siswa dapat memahami huruf dengan baik. Namun masih saja ada siswa yang belum dapat merangkai huruf-huruf menjadi kata. Salah satu model yang digunakan adalah dengan menggunakan video atau disebut dengan literasi visual. Literasi visual merupakan cara memahami gambar berdasarkan apa yang dilihat. Setelah dilihat, visual tersebut dimaknai untuk mencari konsep yang terdapat dalam gambar tersebut atau dengan kata lain adalah "membaca gambar". Hasil dari literasi visual dapat dituangkan dalam bentuk kata-kata ataupun dalam bentuk tulisan. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan menulis teks narasi dengan menggunakan model literasi visual. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa kelas V dalam menulis teks narasi dengan menggunakan model literasi visual.

Dalam KBBI 2023 visual */vi-su-al/* dapat dilihat dengan indra penglihat (mata); berdasarkan penglihatan Visual adalah sebuah benda yang dapat dilihat dan dipahami maknanya. Visual sering juga disebut dengan gambar dan gambar tersebut dapat menghadirkan imajinasi bagi yang melihatnya. Berdasarkan hasil pemahaman yang melihat visual tersebut dapat diterjemahkan dalam berbagai makna sesuai dengan pemahaman individu. Kemampuan untuk menerjemahkan visual kedalam tulisan atau kata itulah yang disebut dengan literasi. Jadi literasi visual adalah kemampuan menerjemahkan makna yang terdapat dalam gambar secara tertulis maupun lisan. Literasi visual adalah sebuah kemampuan untuk menginterpretasikan dan memahami, serta menafsirkan pesan yang ada dalam gambar atau visual. Literasi visual muncul sebagai solusi untuk melatih cara berpikir anak pada usia dini. Bamford dalam Sidhartani (2016) menjelaskan bahwa literasi visual mencakup kemampuan membaca dan menyusun sebuah pesan visual. Literasi visual sendiri bukan sebatas kegiatan membaca dan memahami sebuah tampilan visual, tetapi juga

dapat menuliskannya secara visual. Makna ini sejalan dengan pengertian literasi yaitu memanfaatkan informasi dan bahan bacaan untuk menjawab persoalan (khamadi: 2020).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kemampuan menulis teks merupakan kompetensi yang utama. Fokus dalam menulis terletak pada apa yang dialami, dipikirkan dan dilakukan, (Tompkins & Hoskisson 1991:212). Mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah merupakan pembelajaran yang berbasis teks, artinya melalui pendekatan ini diharapkan siswa mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa Indonesia diajarkan bukan secara teori secara formal tetapi peserta didik mampu mengimplementasikan kompetensi yang didapat dalam kehidupan yang sebenarnya. Menurut Hatmo (2021:1), menyatakan bahwa pada prinsipnya fungsi utama menulis merupakan alat komunikasi tidak langsung. Suparno dan Muhamad (2008), Menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, pikirannya kepada orang atau pihak lain melalui media tulisan dengan tujuan mengajak, menginformasikan, meyakinkan, atau menghibur pembaca.

Teks Narasi merupakan sebuah karangan yang menyajikan cerita secara berurutan berdasarkan waktu kejadian dan sesuai dengan kronologi. Berdasarkan hasil observasi ke sekolah, siswa kelas IV SDN banyak siswa yang belum mampu menulis teks narasi, hal ini disebabkan media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Selama ini media yang digunakan berupa gambar yang ada di dalam buku teks. Berdasarkan keterangan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah ini dengan menggunakan media pembelajaran video cerita mengenai memancing. Media ini diharapkan dapat menambah minat siswa dalam menulis teks narasi. Teks narasi juga mempunyai ciri khas yaitu terdapat sebab akibat di dalam tulisannya. Menurut Kosasih, (2002), "Paragraf narasi menceritakan suatu peristiwa atau kejadian sedemikian rupa sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri kejadian yang diceritakan. Dalam paragraf narasi terdapat tiga unsur utama yakni tokoh-tokoh, kejadian, dan latar atau ruang dan waktu".

Untuk merangsang dalam menulis dibutuhkan sebuah media pembelajaran seperti media visual gambar atau video. Visual yang digunakan merupakan sebuah rangkaian cerita yang berurutan sehingga siswa dapat merangkai

tulisan berdasarkan urutan yang diceritakan. Menurut Nufus, (2023) Kemampuan menulis yang baik sangatlah penting karena menulis juga merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dapat dilakukan manusia. Menurut Sihartani (2016) *Visual Literacy* atau literasi visual ini secara umum dapat dipahamii sebagai kemampuan untuk memahami suatu bentuk bahasa visual dan mengaplikasikan pemahaman tersebut untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam menulis teks narasi, literasi visual berperan penting sebagai media pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Nurannisaa (2017) Literasi visual termasuk dalam daftar keterampilan abad ke-21, bahwa seorang pembelajar harus memiliki kemampuan untuk menafsirkan, mengenali, menghargai dan memahami informasi yang disajikan melalui tindakan, objek dan simbol yang dapat terlihat, alami atau buatan manusia. Bagaimana menciptakan gambar yang bermakna dan kemampuan membaca gambar menjadi salah satu standar dalam abad ini.

Dengan literasi visual siswa dapat memaknai setiap adegan atau gambar dengan bahasanya sendiri. Kreatifitas siswa akan terasah karena siswa akan berusaha untuk menuangkan apa yang dilihat ke dalam tulisannya. Kegiatan ini akan menuntut siswa untuk mengingat dan menafsirkan apa yang terlihat sesuai dengan urutan waktu. Menurut Linda (dalam Nurannisa 2017) literasi visual memiliki dua kemampuan yaitu kemampuan mengurai makna atau menafsirkan visual. Kemampuan ini tidak hadir begitu saja tetapi perlu latihan, usia dan ilmu pengetahuna, selnjutnya adalah kemampuan menyandikan visual. Menyandikan visual adalah kemampuan menggambarkan apa yang dilihat kedalam sebuah tulisan, kemampuan ini membutuhkan kreatifitas dan nalar, dan imajinasi siswa.

Melalui literasi visual peserta didik diharapkan mampu menerjemahkan makna yang terkandung dalam gambar kedalam tulisan teks narasi. Teks narasi adalah Narasi atau kisah merupakan corak tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Paragraf narasi itu dimaksudkan untuk memberi tahu pembaca atau pendengar tentang apa yang telah diketahui atau apa yang dialami oleh penulisnya. Narasi lebih menekankan pada dimensi waktu dan adanya konflik (Pusat Bahasa. 2003:46).

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V SDN 72 Palembang yang berjumlah 30 orang siswa. SDN 72 beralamat di Jl. Faqih Usman, 3-4 Ulu, Seberang Ulu 1 Kerta Pati Palembang Sumatera Selatan. Instrumen dalam penelitian ini yaitu tes unjuk kerja menulis teks narasi berdasarkan literasi visual, wawancara pada guru, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu teks narasi yang ditulis oleh siswa kelas VIII SDN sebagai hasil tes unjuk kerja dalam menulis teks narasi yang ditulis berdasarkan literasi visual. Untuk menilai unjuk kinerja menulis teks narasi dengan modifikasi dari berbagai penelitian digunakan indikator sebagai berikut:

**Tabel. 1** Kriteria Kemampuan Menulis Teks Narasi

Komponen	Aspek yang Dinilai	Skor
Pemahaman Isi Teks	- Struktur teks narasi	30
	- Ketepatan urutan isi berdasarkan literasi visual	25
Aspek Kebahasaan	- Kelengkapan struktur kalimat	25
	- Ketepatan penggunaan EYD	20

Literasi visual yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah video animasi berjudul *Jamal Pergi Memancing*. Berikut gambar video sebagai media pembelajaran menulis teks narasi.



**Gambar 1.** Video sebagai Media Pembelajaran  
*Sumber: video pada Youtube*

Nilai hasil tes menulis teks narasi siswa dihitung dengan menggunakan rumus Burhan Nurgiyantoro (2016:276) mengatakan bahwa persentase penguasaan siswa secara individu diperoleh dengan perhitungan dengan cara:

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SD 72 Palembang ini dilakukan dua kali, kegiatan pertama penulis memasuki kelas untuk mengingatkan kembali kepada siswa mengenai materi menulis narasi dengan menggunakan media video animasi. Video yang disampaikan berbeda dengan video sebagai media pembelajaran pada hari kedua. Pada kegiatan kedua, dilakukan unjuk kerja menulis teks narasi oleh siswa berdasarkan video yang berjudul *Jamal Pergi Memancing* ini berdurasi 13 menit. Video singkat ini menceritakan seorang anak pergi memancing bersama ayah dan adiknya.

Hasil wawancara dengan guru kelas yang mengajar di kelas V SDN 72 Palembang bahwa pada kelas 4 siswa telah diajarkan menulis teks narasi. Media yang dipergunakan dalam pembelajaran berupa gambar bersusun. Berdasarkan hasil unjuk kerja menulis teks narasi, terdapat 12 orang siswa yang mendapatkan nilai berkategori baik sekali atau 40%, 10 siswa mendapatkan nilai dengan kategori baik atau 33% dan 8 orang siswa mendapatkan nilai cukup atau 27%.

Hasil tes unjuk kerja pada kriteria **Struktur teks narasi**, siswa yang menjawab benar berjumlah 12 orang siswa atau 40%. Struktur teks narasi yaitu orientasi, komplikasi, resolusi dan koda, pada karya siswa tersebut siswa menulis dengan benar urutan-urutannya dan selebihnya siswa tidak menulis berdasarkan struktur teks narasi. Dalam karangan siswa tersebut, terlihat bahwa mereka menulis tanpa orietasi Kemudian pada kriteria **Ketepatan urutan isi berdasarkan literasi visual**, siswa menjawab benar sebanyak 17 orang siswa atau 57%. Berdasarkan video animasi berjudul *Jamal pergi Memancing* yang berdurasi tiga belas menit, siswa menulis teks narasi sesuai dengan urutan dalam video yang ditampilkan, namun demikian masih banyak siswa menulis tidak beradasrkan urutan sesuai denan video yang ditampilkan. Pada kriteria **kelengkapan struktur kalimat** siswa yang menjawab benar berjumlah 15 orang atau 50 %. Meskipun dengan kalimat singkat tetapi tulisan siswa sudah memuat unsur subjek dan predikat sehingga dapat dikategorikan kalimat. Pada kriteria **Ketepatan penggunaan EYD**, teks narasi yang ditulis siswa berjumlah 10 siswa atau 33%. Kesalahan yang banyak dilakukan oleh siswa yaitu penulisan huruf kapital setelah tanda titik, penulisan nama orang, peletakan tanda baca koma, tanda titik, penulisan judul dan lain sebagainya.

### IV. SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil tes unjuk kerja menulis teks narasi menggunakan media litrasi visual atau video animasi yang berjudul *Jamal Pergi Memancing*, terdapat siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik berjumlah 22 orang atau 73% dan kategori cukup 8 orang atau 27%. Hasil menulis teks narasi tergolong cukup baik, namun peneliti mengharapkan hasil yang lebih baik lagi karena presentasi 27% masih tergolong tinggi.

Sebanyak 17 siswa atau 57% yang mampu *mengurutkan cerita* berdasarkan literasi visual yang ditampilkan. Berarti cara penggunaan literasi visual ini cukup mampu untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas V SDN 72 Palembang. Namun pada kriteria ketepatan penggunaan EYD, kemampuan siswa rendah karena terdapat 10 siswa atau 33% yang menjawab benar. Pembelajaran penulisan dengan menggunakan kaidah bahasa Indonesia perlu ditingkatkan lagi. Untuk kriteria kelengkapan unsur kalimat, terdapat siswa yang menulis dengan benar berjumlah 15 orang atau 50 persen. Meskipun dengan kalimat sederhana, sudah terdapat unsur kalimat seperti subjek dan predikat. Namun demikian, kemampuan dalam menyusun struktur kalimat dalam bahasa Indonesia perlu ditingkatkan lagi.

#### B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Literasi Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- KBBI (2023). Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Pencarian - KBBI Daring \(kemdikbud.go.id\)](https://pencarian.kbbi.daring.kemdikbud.go.id)
- Kosasih, E. (2002). Kompetensi Kettabahasaan. Bandung: Yrama Widya.
- Hainstock, E. G. (2002) *Montessori untuk Anak Prasekolah*. Jakarta: Pustaka Delaprastra.
- Hatmo, Kenang Tri. (2021). Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. Pucangmiliran: Lakeisha

- Khamadi dan Agus Setiawan. (2020) Literasi Visual dalam Proses Berkarya Mahasiswa Desain. Vol. 5 No. 2 2020, 166-193. View of LITERASI VISUAL DALAM PROSES BERKARYA MAHASISWA DESAIN (telkomuniversity.ac.id)
- Nasution, Wan Nurul Atikah. (2017) *Analisis Permasalahan Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa*. Jurnal Dialog, volume 1, nomor 6 tahun 2017.
- Nufus, Hayatun, dkk. (2023). *Pemanfaatan Blog terhadap Kemampuan Menulis Berita pada Mahasiswa Bahasa Indonesia*. *Journal on Teacher Educational*, vol.4, no.4. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/14066>
- Nurannisaa, P.B Siti. (2017). *Menghadapi Generasi Visual; Literasi Visual untuk Menstimulasi Kemampuan Berpikir dalam Proses Pembelajaran*. *ELSE (Elementary School Education Journal)*: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, volume 1, nomor 2a.
- Nurgiantoro, Burhan. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sidhartani, Santi. (2016). Literasi visual sebagai Dasar Pemaknaan dalam Apresiasi dan Proses Kreasi Visual. Jurnal Desain, Vol. 3 No. (03), 155-163. [https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Jurnal\\_Desain/article/view/709](https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Jurnal_Desain/article/view/709)
- Sidhartani, Santi. (2016). Literasi Visual sebagai Dasar Pemaknaan dalam Apresiasi dan Proses Kreasi Visual. Jurnal Desain, volume 3, nomor 3 2016
- Suparno dan Muhammad Yunus. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tompkins & Hoskisson. (1991). *Language Arts: Content and Teaching Strategies*. USA: Macmillan Publishing Company.